

ANALISIS GAMBAR EKSPRESI BEBAS SISWA SMALB B NEGERI SINGARAJA

Abdullah, I Nyoman Sila, I Gusti Made Budiarta

Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: abduldull4@gmail.com, nyoman.sila@gmail.com,
gustiarta97@yahoo.com

Abstrak

Permasalahan yang terjadi di SMALB B Negeri Singaraja adalah dalam proses pembelajaran, guru sangat jarang memberikan kebebasan siswa untuk menggambar, kebanyakan guru menentukan tema dalam proses pembelajaran menggambar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) tema gambar ekspresi bebas siswa SMALB B Negeri Singaraja (2) makna gambar ekspresi bebas siswa SMALB B Negeri Singaraja. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-XII SMALB B Negeri Singaraja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tema gambar ekspresi bebas siswa SMALB B Negeri Singaraja, pemandangan gunung dan laut, lingkungan sekitar, alamku, gambar bentuk/alam benda, flora dan faun; (2) makna gambar siswa SMALB B Negeri Singaraja, diperoleh dari gambar karya siswa SMALB B Negeri Singaraja siswa cenderung hanya menyampaikan hal-hal atau sesuatu di sekitar mereka yang sering dilihat maupun dijumpai. Selain itu, beberapa gambar siswa yang mencoba memberikan makna pada gambarnya seperti rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu, ajakan untuk menjaga lingkungan dan mengenalkan jati diri mereka kepada masyarakat.

Kata kunci: Analisis, Gambar ekspresi bebas

Abstract

Problems that occurred in SMALB B Negeri Singaraja is in the process of learning teachers very rarely give students the freedom to draw, most teachers determine the theme in the process of learning to draw. This study aims to describe (1) the free expression image theme made by student in SMALB B Negeri Singaraja, (2) the free expression image meaning made by student in SMALB B Negeri Singaraja. The subject of this study is students in grade X-XII of SMALB B Negeri Singaraja. Several methods, observation, interview, documentation, and literature documents were used in gaining the data. The result of the study shows that (1) The free expression image theme made by student in SMALB B Negeri Singaraja are: mountain and sea views, surrounding environment, nature, image of natural or object forms, flora and fauna; (2) It is found that the free expression image meaning made by student in SMALB B Negeri Singaraja are to express things that can be seen or met surround them. Besides, some of the images try to convince a sense of love or interest in something, invitation to protect the environment and introduce their identity to the community.

Key words: Analysis, Image of free expression

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kesempatan untuk belajar dalam segala hal. Pendidikan akan membawa kearah yang lebih baik guna menciptakan sumber daya manusai yang berkualitas. Langeveld (dalam Hasbullah, 2012:2), menyatakan bahwa pendidikan ialah setiap usaha,

pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya yang ditujukan kepada anak.

Tujuan pendidikan pada umumnya menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya. Selain itu berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga membutuhkan pendidikan yang berbeda pula.

Pendidikan tidak hanya merupakan hak bagi anak normal saja, tetapi juga anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa memerlukan perlakuan yang berbeda dengan anak normal dilihat dari berbagai aspek seperti pendidikan, keterampilan, dan sebagainya. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu diciptakan langkah-langkah efektif agar pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan yakni menumbuhkan kreativitas anak. Pendidikan bertujuan membawa peserta didik agar mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, begitu juga bagi anak tunarungu berhak untuk menerima pendidikan.

Tunarungu merupakan bentuk kelainan yang dimiliki oleh manusia yang masih bisa dilatih. Anak tunarungu memiliki penampilan fisik yang tidak jauh berbeda dengan anak normal pada umumnya sehingga diketahui gejalanya ketika anak sudah mulai bisa berbicara bahkan akan diketahui pasti gejalanya setelah anak memasuki usia sekolah yang ditunjukkan dengan kurangnya pendengaran yang berdampak pada keterampilan berbicara dan komunikasi.

Menurut Somantri (dalam Filina, 2013: 312) anak tunarungu adalah suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Jadi, tunarungu adalah anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan inderanya yaitu pada indera pendengaran. Kekurangan yang dimiliki anak tunarungu mengakibatkan tidak cukupnya informasi dari lingkungan sekitarnya.

Pendidikan bagi anak tunarungu mendapat perhatian khusus, untuk mengidentifikasi dan mengembangkan kreativitas mereka. Dari beberapa kegiatan seni budaya, menggambar merupakan salah satu aktivitas tersebut. Menggambar merupakan kegiatan membentuk imajinasi, dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat. Bisa pula berarti membuat tanda-tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar. Kegiatan menggambar ekspresi bebas merupakan contoh yang tepat untuk mengungkapkan perasaan seseorang ke dalam media gambar. Kegiatan menggambar ekspresi bebas tidak hanya dapat dilakukan oleh orang normal saja, akan tetapi orang disabilitas juga dapat melakukannya. Contohnya saja pada anak tunarungu.

Melalui menggambar ekspresi bebas anak tunarungu dapat mengungkapkan ekspresi atau perasaan yang dapat dituangkan melalui media gambar. Pada proses pembelajaran menggambar, guru atau pengajar memberikan kebebasan terhadap siswa agar dapat merangsang imajinasi dan daya kreatif siswa. Akan tetapi dalam kenyataan di lapangan anak tunarungu lebih cenderung menggambar dengan pola yang sama. Penentuan tema yang diberikan masih menjadi acuan dalam menggambar, sehingga kreativitas anak kurang berkembang dengan baik dan anak kurang dapat mengungkapkan perasaan lewat gambar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas X-XII SMALB B Negeri Singaraja tanggal 11 Maret 2017, kebanyakan tema yang digunakan sebagai materi pembelajaran menggambar adalah tema yang umumnya sering dipakai pada saat lomba menggambar yaitu indahnya negeriku, kesehatan lingkungan, kotaku, pemandangan alam dan lain-lain. Selain itu beberapa kali guru atau pengajar memberikan kebebasan atau tema bebas kepada siswa untuk menggambar, yang cenderung memiliki kesamaan pada gambar mereka baik itu dari segi tema, warna, bentuk, dan obyek gambar.

Bertolak dari kondisi tersebut dalam penelitian ini dibahas gambar ekspresi bebas siswa SMALB B Negeri Singaraja. Melalui gambar ekspresi bebas, siswa pengidap tunarungu dapat lebih mengekspresikan diri, menuangkan ide pikiran dan perasaan yang mereka rasakan atau alami, baik itu mengungkapkan kebahagiaan yang mereka rasakan ataupun pikiran tentang kecemasan mereka terhadap lingkungan sekitar mereka dan hal-hal yang susah atau tak bisa diungkapkan secara langsung oleh mereka. Melalui media gambar ini untuk anak tunarungu juga dapat dijadikan sebagai alat komunikasi yang sangat efektif dibandingkan dengan anak-anak normal lainnya, mengingat anak normal dapat berkomunikasi secara lebih mudah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul " Analisis Gambar Ekspresi Bebas Siswa SMALB B Negeri Singaraja" merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. sasaran penelitian adalah siswa siswi SMALB B Negeri Singaraja dari kelas X sampai kelas XII yang terdiri dari 12 siswa dan 20 gambar yang dihasilkan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berupa kamera DSLR, *handphone*, Pedoman wawancara, dan buku catatan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik: (1) teknik observasi, (2) teknik wawancara, dan (3) teknik dokumentasi. (1) Teknik Observasi, menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2010:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (2) Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2010:194).

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dengan mewawancarai siswa siswi SMALB B Negeri Singaraja dengan bantuan guru sebagai penerjemah bahasa isyarat untuk menggali informasi mengenai hasil gambar siswa siswi SMALB B Negeri Singaraja. (3) teknik dokumentasi merupakan Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2010:329). Cara pengumpulan data dengan mencari dalam dokumen kegiatan menggambar dan hasil gambar siswa siswi SMALB B Negeri Singaraja yang nantinya dapat memperjelas pendeskripsian dalam penelitian ini.

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles and Huberman. Analisis ini memiliki beberapa tahap yang sistematis di antaranya: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) verifikasi data.

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2005).

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flowchart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

Proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data. Sejak

awal pengumpulan data, peneliti sebaiknya mulai memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Pada langkah verifikasi ini peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data. Bahkan pada langkah verifikasi ini sebagian peneliti juga masih kadang ragu-ragu meyakinkan dirinya apakah dapat mencapai kesimpulan pada tingkat final, di mana langkah pengumpulan data dinyatakan telah berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

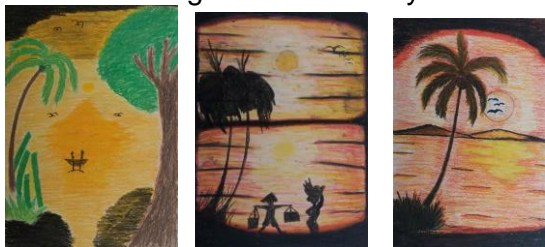
Pada hasil dan pembahasan akan dibahas dua hal pokok yaitu: (1) tema gambar ekspresi bebas karya siswa SMALB B Negeri Singaraja. (2) makna gambar ekspresi bebas karya siswa SMALB B Negeri Singaraja. Dari penelitian ini didapatkan 20 gambar dari 12 siswa SMALB B Negeri Singaraja. Tahap penelitian tersebut meliputi tema dan makna gambar.

Tema Gambar Ekspresi Bebas Siswa SMALB B Negeri Singaraja. Adapun tema yang terdapat dalam hasil penelitian adalah tema pemandangan gunung.



Berangkat dari penjabaran gambar-gambar di atas dapat digolongkan kedalam tema pemandangan yaitu gunung karena gambar yang di hasilkan menyerupai bentuk gunung yang ada di alam atau kenyataannya. Dimana gambarnya membentuk dua buah lengkungan yang membentuk sebuah gunung dengan beberapa objek yang mendukung di sekitarnya seperti sawah, sungai, dan danau.

Tema gambar berikutnya adalah tema pemandangan laut.



Berdasarkan pemaparan di atas gambar-gambar tersebut dapat golongkan ke dalam tema pemandangan yaitu laut karena gambar yang dihasilkan menyerupai bentuk laut yang ada di dalam kenyataannya. Dimana gambarnya memberikan kesan keadaan di laut dengan beberapa objek yang mendukung di sekitarnya seperti perahu, pohon kelapa, *sunset* dan nelayan.

Tema gambar yang ketiga adalah tema lingkungan sekitar.





Gambar-gambar di atas dapat di golongkan ke dalam tema lingkungan yaitu lingkungan sekitar karena gambar yang dihasilkan adalah keadaan lingkungan sekitar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dimana hal itu di dukung dengan munculnya beberapa objek seperti pohon, manusia, jalan raya, alat transportasi, dan rumah.

Tema gambar yang keempat adalah tema alamku.



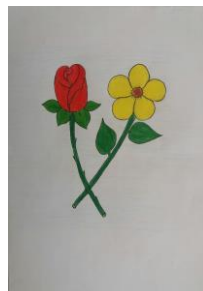
Gambar diatas dapat di golongkan kedalam tema lingkungan yaitu alamku karena gambar yang dihasilkan adalah berupa ilustrasi tentang menjaga bumi atau alam. Dimana hal itu didukung dengan munculnya objek seperti ilustrasi tangan yang memegang bumi. Ilustrasi tersebut dapat berpesan moral kepada kita agar dapat menjaga lingkungan agar tetap asri supaya bumi tidak rusak.

Tema gambar kelima adalah tema gambar bentuk/alam benda.



Dari dua gambar di samping, gambar tersebut dapat di golongkan kedalam tema gambar bentuk yaitu benda-benda sekitar karena gambar yang dihasilkan memunculkan objek benda sekitar seperti buku dan buah, dan juga objek-objek tersebut sering digunakan sebagai model pembelajaran gambar bentuk.

Tema gambar keempat adalah tema flora.



Dari gambar disamping dapat digolongkan kedalam tema flora/tumbuhan karena gambar yang dihasilkan memunculkan bunga sebagai objek tunggal atau objek utama. Adapun bahan yang digunakan adalah pencil warna, agar memudahkan siswa untuk menggunakan. Tema gambar ketujuh adalah tema fauna.



Dari beberapa gambar di atas, dapat digolongkan kedalam tema fauna/hewan karena gambar yang dihasilkan berupa hewan atau binatang seperti monyet, kucing, dan katak sebagai objek tunggal atau objek utama.

Makna Gambar Ekspresi Bebas Siswa SMALB B Negeri Singaraja.



Karya 1:

Penyampaian rasa ketertarikan pada salah satu karakter buku yang pernah dibaca. Gambar ini masuk pada realisme awal yang memiliki karakteristik, mulai munculnya kesadaran perspektif namun berdasarkan penglihatan sendiri.



Karya 2:

Penyampaian atau memindahkan ingatan yang dijumpai atau dilihat. Gambar ini masuk pada realisme awal. Yang memiliki karakteristik kesadaran akan lingkungan sekitar, proporsi yang belum dikuasai dan kesadaran akan pemahaman perbedaan warna.



Karya 3:

Menampilkan objek pemandangan laut dan gunung di sore hari. Pada gambar ini siswa menyampaikan tentang rasa suka dan senang melihat pemandangan laut pada sore hari. Gambar ini masuk pada eriode naturalisme semu dimana karakteristik pada gambar, adanya kesadaran akan lingkungan sekitar, penguasaan rung yang mulai dikuasai, dan kesadaran akan warna.



Karya 4:

Penyampaian tentang pengenalan jati diri. Gambar ini dapat digolongkan pada periode naturalisme semu. Dimana karakteristik yang dijumpai dalam pengamatan pada objek lebih rinci, adanya tulisan yang berkaitan dengan invidu kesadaran pada lingkungan yang menarik perhatian, dan penguasaan proporsi.



Karya 5:

Sebuah ajakan kepada semua orang untuk merawat tumbuhan yang bisa dimulai dari lingkungan sekitar rumah. Gambar ini dapat digolongkan pada periode realisme awal dimana karakteristik pada gambar adanya kesadaran sebagai anggota masyarakat atau kesadaran akan lingkungan sekitar, munculnya objek manusia, pemahaman akan perbedaan warna .



Karya 6:

Penyampaian tentang kegiatan yang sering dijumpai di lingkungan sekitar siswa. Gambar ini termasuk dalam periode realisme awal dimana karakteristik yang ditemukan yaitu adanya kesadaran dengan lingkungan sekitar, penggambaran objek manusia.



Karya 7:

Ajakan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan budaya agar terhindar dari kerusakan. Gambar ini masuk dalam periode masa penentuan dimana karakteristik karya bukan lagi tentang ekspresi diri, gambar yang di hasilkan berupa ilustrasi.



Karya 8:

Penyampaian tentang objek yang sering ia lihat dan jumpai. Dalam karya yang dibuat, siswa menjelaskan bahwa siswa senang melihat gunung di kintamani. gambar karya kedua ada pada periode realisme awal dimana karakteristik pada gambar adanya kesadaran akan lingkungan sekitar.



Karya 9:

Menampilkan objek pemandangan pantai pada sore hari. secara tidak langsung siswa juga bermaksud hanya menyampaikan apa yang sering ia lihat. Gambar ini masuk periode realisme awal. Karakteristik gambar yaitu adanya kesadaran tentang lingkungan sekitar, gambar yang menyerupai suasana asli, hadirnya figur manusia.



Karya 10:

Menampilkan objek danau, pura dan gunung yang identik dengan tempat wisata yang sering dilihat. kKarakteristik gambar yaitu adanya kesadaran tentang lingkungan sekitar, gambar yang menyerupai suasana asli.



Karya 11:

Menampilkan hal-hal atau sesuatu yang disukai dan sering dilihat serta di jumpai oleh siswa. dapat digolongkan kedalam periode penentuan dimana karakteristik gambar yang dihasilkan berupa gambar bentuk.



Karya 12:

Menyampaikan atau memindahkan ingatan yang sering ia lihat dan jumpai menjadi gambar. menyampaikan rasa ketertarikan dan apa yang sering siswa lihat dan jumpai. dapat digolongkan pada periode realism awal.



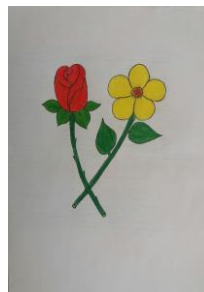
Karya 13:

menyampaikan ketertarikan pada dua tokoh tersebut yang didasari dari hubungan pertemanan dari dua jenis hewan yang berbeda. Ketertarikan Tini secara tidak langsung juga dapat menyampaikan arti pertemanan, perbedaan tidak menghalangi sebuah hubungan pertemanan. Masuk periode realism awal.



Karya 14:

menyampaikan apa yang sering siswa lihat. Dalam karya yang dibuat, siswa menggambar rumah karena melihat pemandangan rumah di sekitar asrama. gambar masuk pada periode realism awal.



Karya 15:

menyampaikan rasa sukanya kepada bunya yang menurutnya selain wangi bunga adalah simbol kecantikan. Gambar dapat digolongkan pada periode realism awal.



Karya 16:

menyampaikan lingkungan sekitar yang sering siswa lihat. Masuk pada periode realism awal ditandai dengan munculnya kesadaran akan lingkungan sekitar, munculnya figur manusia pada gambar dan mulai adanya kesadaran perspektik sesuai dengan penglihatan sendiri.



Karya 17:

gambar karya Yossi menyampaikan rasa suka dan ketertaikannya kepada burung kakatua. gambar Yossi dapat digolongkan ke dalam periode realisme awal dimana karakteristik gambar berupa gambar hampir menyerupai wujud asli, adanya pemahaman proporsi yang mulai dikuasai kesadaran lingkungan dengan fokus pada hal yang menarik perhatian.



Karya 18:

Pada gambar ini tak ada hal khusus yang ingin disampaikan melainkan siswa hanya menyampaikan apa yang sering ia lihat. Dalam teori Viktor gambar sadnyana dapat digolongkan pada periode realisme awal dimana karakteristik pada gambar karya pertama adanya kesadaran akan lingkungan sekitar, penguasaan ruang yang mulai dikuasai, kesadaran akan warna dapat terlihat dari gradasi warna yang pada gambar yang hampir menyerupai suasana aslinya, munculnya figur manusia.



Karya 19:

Pada gambar ini tak ada hal khusus yang ingin disampaikan melainkan siswa hanya menyampaikan apa yang sering ia lihat. Dalam teori Viktor gambar Sadnyana dapat digolongkan pada periode realisme awal dimana karakteristik pada gambar karya pertama adanya kesadaran akan lingkungan sekitar, penguasaan ruang yang mulai dikuasai, kesadaran akan warna dapat terlihat dari gradasi warna yang pada gambar yang hampir menyerupai suasana aslinya.



Karya 20:

Gambar ini menjelaskan bahwa siswa suka membaca buku karena dengan membaca buku dapat membuka jendela dunia. Dalam teori Victor Restu dapat digolongkan pada periode masa penentuan dimana karakteristik pada masa ini gambar bentuk cenderung hadir pada gambar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Tema yang digambarkan oleh siswa SMALB B Negeri Singaraja, tidak banyak tema yang dihasilkan atau digambarkan, karena materi pembelajaran menggambar yang digunakan umumnya menggunakan tema yang sudah ditentukan, sehingga siswa jarang menggunakan tema bebas dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun tema yang dihasilkan adalah gambar pemandangan, seperti pemandangan gunung, pemandangan laut, pemandangan lingkungan sekitar rumah, alamku, flora dan fauna, serta tema gambar bentuk. Adapun faktor lain yang mempengaruhi penentuan tema pada gambar adalah minimnya informasi yang diperoleh oleh siswa di luar lingkungan sekolah, karena keterbatasan yang dimiliki.

Makna yang diperoleh dari gambar karya siswa SMALB B Negeri Singaraja siswa cenderung hanya menyampaikan hal-hal atau sesuatu di sekitar mereka yang sering dilihat maupun dijumpai. Selain itu, beberapa gambar siswa yang mencoba memberikan makna pada gambarnya seperti rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu, ajakan untuk menjaga lingkungan dan mengenalkan jati diri mereka kepada masyarakat. Serta, siswa cenderung memiliki kreativitas yang kurang, karena keterlambatan siswa dalam mengolah informasi yang diperoleh.

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini yaitu: (1) Siswa disarankan agar lebih kreatif dalam menggambar sehingga gambar yang dihasilkan tidak monoton dan dapat menghasilkan gambar karya yang lebih bervariasi. (2) Disarankan kepada guru agar pelaksanaan pembelajaran di sekolah diterapkan sesuai dengan tahap perkembangan anak pada masanya, seperti memberikan kebebasan pada anak untuk menggambar dengan tema yang diinginkan dan membimbing anak untuk mendapatkan ide dalam menggambar. (3) Disarankan bagi orang tua untuk mampu memahami karakter anak sendiri, karena anak lebih banyak berada dalam lingkungan keluarga daripada lingkungan sekolah maupun masyarakat. Orang tua sebagai pembimbing anak harus mampu mengembangkan kemampuan dan memberikan informasi lebih agar anak dapat membentuk kreativitas untuk perkembangan kedepannya. (4) Kepada peneliti lain disarankan agar dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan mengambil topik yang berbeda atau melakukan penelitian yang lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik berupa moral maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada: 1) Prof. Dr. Putu Kerti Nitiasih, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni atas berbagai kebijakannya sehingga studi ini dapat terselesaikan. 2) Prof. Dr. I Nyoman Adi Jaya Putra, M.A. selaku Wakil Dekan I yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian. 3) Drs. Eka Harsana Koriawan, M.Erg. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun

skripsi ini. 4) Dr. Drs. I Nyoman Sila, M.Hum. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, motivasi, petunjuk, dan bimbingan yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi. 5) I Gusti Made Budiarta, S.Pd. M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, motivasi, petunjuk, dan bimbingan yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi. 6) Bapak/ibu dosen staf pengajar jurusan pendidikan seni rupa atas bekal ilmu yang diberikan sebagai bahan penalaran dalam penyusunan skripsi ini. 7) Kepala SMALB B Negeri Singaraja yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin. 8) Staf guru SMALB B Negeri Singaraja atas saran, bantuan dan kerjasamanya selama penelitian. 9) Siswa-siswi SMALB B Negeri Singaraja, atas semua kerjasamanya selama penelitian, dan semua pihak yang turut dalam proses membantu penyelesaian skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Filina, Zulhaida. 2013. *“Efektifitas Metode Role Playing untuk Meningkatkan Kosakata Anak Tunarungu”*. Volume 1, Nomor 1 (hlm. 312-313)

Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.